

# Jurnal2

*by* Eli Eli

---

**Submission date:** 01-Dec-2021 01:19PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1717184614

**File name:** optimasi\_template\_JTS\_Rindha\_Rentina\_dkk\_2.docx (1.95M)

**Word count:** 2674

**Character count:** 16419

13  
**OPTIMASI PENGGUNAAN LAHAN BERDASARKAN KELAS  
KESESUAIAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN TANAMAN  
CABAI MERAH DI KABUPATEN JEMBER**  
**Optimization of Land Use Based on Land Suitability Class for the  
Development of Red Chillies in Jember**

Rindha Rentina Darah Pertami<sup>1</sup>, Eliyatningsih<sup>1\*</sup>, Basuki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip 164 Jember 68121

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

\* Penulis korespondensi: eliyatningsih@polije.ac.id

---

**Abstract**

3  
Chilli (*Capsicum annum* L.) is a horticulture commodities that high demand because it has a high economic value. The demand of Chilli increase every year as the population grows and the industry grows which requires Chilli as raw materials. The productivity of red chili in Jember Regency is also low, which is only 87.68 quintals/hectare. Fluctuations in red chili production that occurred in the Jember area were caused by several things including an un-supportive environment such as declining soil fertility, high pest attacks, and excessive use of pesticides. Therefore there is a need for agricultural development in order to be able to meet food needs and increase export opportunities to neighboring countries. The parameters observed in this study were secondary data from the soil unit map. The secondary data referred to are soil drainage, soil depth in cm, slope related to erosion, altitude in m asl, standing water, CEC, and soil pH. The improvement efforts made to improve the land suitability class is by setting the spacing, giving organic matter, agricultural lime, P fertilization, cutting and filling the land with a mound terrace system or bench terrace to reduce soil erosion.

**Keywords :** *Land Suitability, Red Chili, Jember*

---

**Pendahuluan**

Lahan pada dasarnya adalah sekumpulan faktor fisik dan biofisik yang menjadi satu kesatuan dan mendapatkan penilaian penting sebagai upaya peningkatan kesesuaian lahan untuk pengembangan komoditas tanaman hortikultura yang sesuai secara karakteristik komoditas dan lahan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam kaitannya dengan penilaian kesesuaian lahan, yang menjadi dasar pertimbangan adalah penilaian informasi sumberdaya baik potensi maupun hambatan terkait penggunaan lahan yang berkelanjutan ke depannya. Arah pengembangan lahan yang dikatakan sesuai untuk komoditi tertentu terlihat dari faktor biofisik maupun faktor sosial ekonomi haruslah bernilai sesuai.

Metode yang biasanya dipakai dalam pemilihan lahan dengan mempertimbangkan faktor biofisik dan sosial ekonomi lahan yang menjadi dasar utama dalam penentuan kesesuaian lahan yang paling baik. Dasar dari kesesuaian lahan yaitu melakukan kecocokan (*matching*) pada suatu lahan ataupun kawasan berdasarkan penggunaan tertentu (Ritung et al., 2011). Dari pembahasan diketahui bahwa kesesuaian lahan adalah gabungan antara faktor fisik yaitu iklim, tanah, topografi, kelerengan, hidrologi, drainase, kedalaman tanah, dan batuan pembentuk yang digunakan sebagai dasar pengembangan usaha tani komoditas tertentu yang diharapkan akan meningkatkan produktivitas

suatu komoditas yang berkelanjutan dan meminimalisasi kerusakan lingkungan akibat proses produksi.

Produktivitas cabai merah di Kabupaten Jember juga tergolong rendah, yaitu hanya 87,68 kuintal/hektar (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018). Tidak menentunya produksi cabai merah di wilayah Jember diantaranya daya dukung lingkungan yang tidak sesuai dengan karakteristik cabai seperti menurunnya tingkat kesuburan tanah, adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang cukup tinggi, dan pendekatan ramah lingkungan dari penggunaan pestisida yang belum bisa dihindari (Eliyatiningsih et al., 2021). Upaya peningkatan produksi cabai merah melalui analisis kesesuaian lahan dengan latar belakang efektifitas penggunaan lahan yang berkelanjutan. Hasil analisis mendeskripsikan informasi dan panduan penggunaan lahan yang optimal.

Penelitian optimasi ini diharapkan dapat mengoptimasi penggunaan lahan yang berdasarkan karakter lahan yang sesuai untuk tanaman cabai yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Upaya untuk pengembangan pertanian berkelanjutan serta meningkatkan produktivitas lahan komoditas cabai sesuai yang tertera pada arahan pengembangan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember bahwasanya terdapat empat kecamatan yang akan dijadikan sentra cabai yaitu Kecamatan Wuluhan; Kecamatan Ajung; Kecamatan Ledokombo; dan Kecamatan Tempurejo, maka sebaiknya optimasi dilakukan pada keempat kecamatan yang dimaksud.

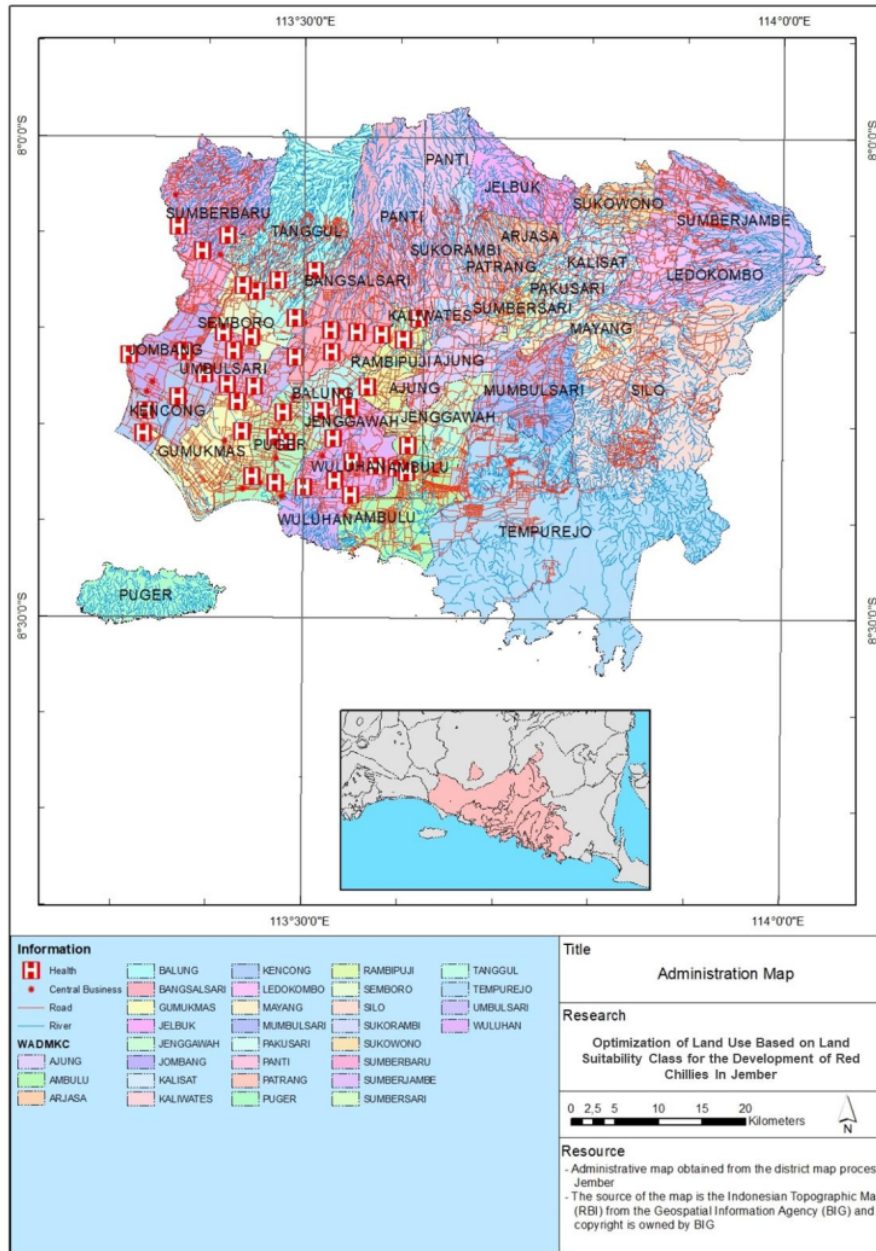
#### Bahan dan Metode

Penentuan lokasi penelitian berawal dengan penentuan kecamatan yang akan dikembangkan sebagai sentra cabai merah besar di Kabupaten Jember meliputi Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Ajung, Kecamatan Ledokombo, dan Kecamatan Tempurejo. Penelitian dilakukan dengan *matching criteria* dari masing-masing lahan yang dimulai pada bulan Juni hingga September 2021 di Kabupaten Jember. Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi ArcGIS 10.

Dari data awal di empat kecamatan yang akan dikembangkan maka Langkah selanjutnya adalah pembuatan peta kerja yang kemudian diikuti dengan proses inventarisasi lahan. Data primer yang didapatkan adalah karakteristik dari pH tanah dan data sekunder adalah data Satuan Penggunaan Tanah yang didapat dari Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian Tahun 2017. Parameter yang diamati dalam penelitian kali ini terdapat pada data sekunder dari peta satuan tanah. Data sekunder berkaitan dengan drainase tanah, kedalaman tanah dalam cm, kelerengan yang berkaitan dengan erosi, ketinggian tempat dalam satuan m dpl, genangan air, KTK, dan pH tanah. Peta dasar yang dibutuhkan untuk mendukung optimasi kesesuaian lahan cabai merah yaitu SPT dan SPL, wadah plastik yang berfungsi ketika pengambilan sampel tanah, dan penanda yang berguna untuk menandai sampel yang diambil.

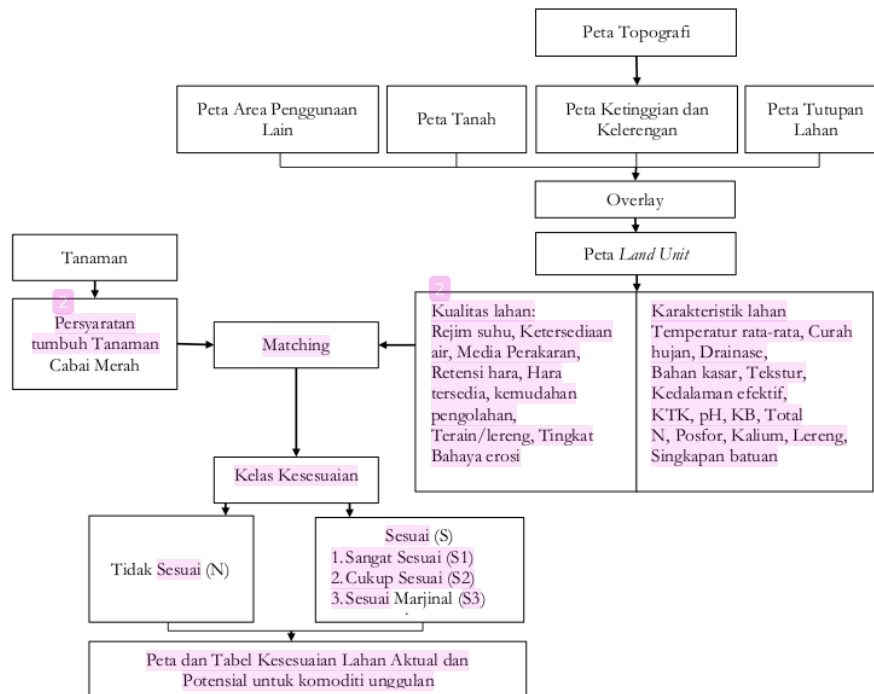
10  
Tabel 1. Kelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Cabai

Kelas	kesesuaian Lahan	Keterangan
1	Sangat Sesuai (S1)	Satuan lahan untuk tanaman cabai berkondisi sangat baik
2	Sesuai (S2)	Satuan lahan untuk tanaman cabai berkondisi baik terdapat beberapa faktor penghambat
3	Kurang Sesuai (S3)	Satuan lahan untuk tanaman cabai berkondisi cukup sesuai dengan beberapa faktor penghambat
4	Tidak Sesuai (N)	Satuan lahan untuk tanaman cabai berkondisi sangat kurang sesuai dan banyak faktor penghambat



Gambar 1. Peta Administrasi

Proses *matching* menggunakan faktor pembatas pada budidaya cabai berdasarkan panduan dari Kementerian Pertanian. Evaluasi kesesuaian lahan akan dideskripsikan ke dalam bentuk kesesuaian lahan eksisting dan lahan potensial.



Gambar 2. Bagan Kesesuaian Tanaman Cabai merah

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Lahan

Hasil pengamatan yang dilakukan di empat lokasi penelitian di wilayah ajung, ledokombo, tempurejo, dan wuluan memiliki kedalaman bervariasi mulai dari dangkal sampai sangat dalam. Kedalaman tanah dipengaruhi oleh tingkat perkembangan tanah hasil dari proses pembentukan tanah (Basuki et al., 2021). Pembentukan tanah dipengaruhi oleh lima faktor pembentuk tanah diantaranya bahan induk, topografi, iklim, organisme, dan waktu (Basuki & Winarso, 2021). Bahan induk dominan dalam mempengaruhi perkembangan tanah disebut lithosequen (Basuki et al., 2015; Fauzi et al., 2004; Ferdeanty et al., 2020; Sembiring, 2017; Suratman et al., 2018). Kecamatan ajung kedalaman tanah terbagi atas sedang, dalam, sangat dalam; kecamatan ledokombo kedalaman tanah terbagi atas dangkal, sedang, dalam, sangat dalam; kecamatan tempurejo kedalaman tanah terbagi atas dangkal, sedang, dalam, sangat dalam; dan kecamatan wuluan kedalaman tanah terbagi atas dangkal, sedang, dalam, sangat dalam.

Drainase tanah lokasi penelitian bervariasi mulai dari baik-terhambat baik di kecamatan ajung, ledokombo, tempurejo, dan wuluan. Drainase tanah dipengaruhi oleh topografi, tekstur tanah, intensitas curah hujan (Anny Mulyani, Dedi Nursyamsi, 2017; Basuki, 2020; Basuki & Sari, 2020).

Perkembangan tanah mempengaruhi presentase kandungan liat dalam tanah yang akhirnya berpengaruh terhadap tekstur tanah (Ferdeanty et al., 2020; Ihsan et al., 2020). Perkembangan tanah juga berpengaruh pada karakteristik kimia tanah meliputi pH tanah, kandungan pospat dalam tanah, dan kandungan kalium dalam tanah, tanah yang mengalami perkembangan akan memiliki nilai pH agak masam-masam (Basuki & Sari, 2020). pH tanah selain dipengaruhi oleh perkembangan juga dipengaruhi oleh bahan induk tanah, lokasi penelitian terutama di Ajung, tempurejo, dan wuluhan dipengaruhi oleh karbonat sehingga wilayah tersebut sebagian berpH alkalis. Kabupaten Jember termasuk ke dalam karakterisasi lahan dengan nilai c-organik dan N-total tergolong rendah hingga sangat rendah. Kemasaman (pH) tanah serta kandungan K-total yang membentuk K<sub>2</sub>O juga masuk dalam kategori rendah. Penyebab semua itu membuat ketersediaan unsur hara yang diperlukan tidak dapat tersedia sehingga sulit diserap akar tanaman. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut salah satunya penambahan jerami tanaman padi yang merupakan sumber hara baik bagi tanaman (Astutik et al., 2018). Berdasarkan karakteristik lahan tanaman cabai di Kabupaten Jember terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Kesesuaian Lahan Tanaman Cabai Merah

Karakteristik Lahan	Ajung	Ledukombo	Tempurejo	Wuluhan
Kedalaman	Dalam, Sangat Dalam, Sedang	Dalam, Dangkal, Sangat Dalam, Sedang	Dalam, Dangkal, Sangat Dalam, Sedang	Dalam, Dangkal, Sangat Dalam, Sedang
Drainase	Baik, Terhambat	Agak Cepat, Baik, Terhambat	Agak Cepat, Baik, Terhambat	Baik, Terhambat
Tekstur Tanah	Halus, Sedang	Agak Halus, Halus, Sedang	Agak Halus, Halus, Sedang	Agak Halus, Halus
pH	Agak Alkalis, Agak Masam, Netral	Agak Masam, Netral	Agak Alkalis, Agak Masam, Masam, Netral	Agak Alkalis, Netral
KTK	Sedang, Tinggi	Rendah, Sangat Tinggi, Sedang	Rendah, Sedang, Tinggi	Sangat Tinggi, Sedang, Tinggi
KB	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi, Sedang, Tinggi	Sangat Tinggi, Sedang, Tinggi	Sangat Tinggi
Lereng	Agak datar (1-3), Berbukit Kecil (15-25), Datar (0-3)	Agak Landai (3-8), Berbukit (25-40), Berbukit Kecil (15-25), Datar (0-3), Landai (8-15), Sangat Curam (40-60), Terjal (>60)	Agak datar (1-3), Berbukit (25-40), Berbukit Kecil (15-25), Bergunung (>40), Berombak (3-8), Datar (<1), Datar (0-3)	Agak datar (1-3), Berbukit (25-40), Berbukit Kecil (15-25), Berombak (3-8), Datar (<1), Datar (0-3)

#### Evaluasi Kesesuaian Lahan di Kabupaten Jember

Penilaian kesesuaian lahan dengan melakukan evaluasi yang menggunakan proses *matching* berdasarkan kriteria lahan dan mempertimbangkan syarat tumbuh tanaman cabai merah. Penilaian kriteria sebuah lahan menggunakan lapisan pertama tanah yang akan dianalisis menjadi kelas kesesuaian lahan (Simanjuntak et al., 2020).

Tabel 3. Syarat Tumbuh Tanaman Cabai Merah

Syarat penggunaan lahan	Kelas Kesesuaian Lahan			
	S1	S2	S3	N
KTK Liat (cmol)	> 16	≤ 16		
Basa (%)	> 35	20 – 35	< 20	



Syarat penggunaan lahan	Kelas Kesesuaian Lahan			
	S1	S2	S3	N
pH H <sub>2</sub> O	6,0-7,6	5,5-6,0/7,6-8,0	>8,0	
C-Organik (%)	> 0,8	≤ 0,8		
Salinitas (dS/m)	< 3	3 – 5	5 – 7	> 7
Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 – 20	20 – 25	> 25
Kedalaman sulfidik (cm)	> 100	75 – 100	40 – 75	< 40
Kelereng (%)	< 8	8 – 16	16 – 30	> 30
Erositas	sangat rendah	rendah, sedang	berat	sangat berat
Genangan	f <sub>0</sub>		f <sub>1</sub>	>f <sub>1</sub>
Batuan permukaan	< 5	5 – 15	15 – 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 – 15	15 – 25	> 25

Berdasarkan evaluasi lahan eksisting yang dilakukan untuk tanaman cabai merah yang sesuai, didapatkan kelas kesesuaian Sesuai Marjinal (S3) yang menjadi faktor pembatas pada lahan yaitu drainase, kelerengan, pH tanah, dan kedalaman tanah. Perbaikan faktor pembatas dilakukan dengan meningkatkan nilai kelas lahan dan menambahkan masukan berupa perbaikan karakter tanah dan juga memerlukan mekanisasi pertanian yang sangat berhubungan dengan biaya tinggi sehingga perlu bantuan pemerintah kabupaten (Nurhaeni et al., 2016).

- Kelerengan yang berkaitan dengan bahaya erosi, perbaikan yang dapat dilakukan adalah melakukan *cut and fill* atau dengan menggunakan system terasering maupun guludan sebagai Langkah mengurangi erosi yang akan ditimbulkan nantinya. Perlakuan lahan dengan membuat terasering atau bangku teras sangat berpengaruh pada faktor biofisik seperti kedalaman tanah, karena efektifitas penggunaan system ini sangat tergantung pada kedalaman tanah efektif dan tidak disarankan pada tanah yang memiliki kedalaman dangkal, sangat rentan longsor, serta tanah dengan drainase yang sangat lambat (Djaenudin et al., 2011);
- Drainase, menambahkan bahan organik dapat berupa pupuk kandang, kompos, maupun pupuk organik lainnya yang mampu melembutkan tekstur tanah. Menurut (Rangkuti et al., 2019) bahwa peran bahanihsan organik juga tidak lepas dengan penyedia air dalam tanah karena mampu meningkatkan porositas tanah sehingga kandungan liat, tanah, dan debu menjadi seimbang. Menambahkan bahan organik akan membentuk pori mikro yang jauh lebih banyak sehingga tanah akan memiliki kapasitas simpan lengas tanah yang cukup tinggi, lengas taah juga akan mampu mengisi ruang dan masuk kea lam pori-pori tanah;

Tabel 4. Evaluasi Kesesuaian Lahan Pada Tanaman Cabai Merah

Kecamatan	Kesesuain Aktual	Faktor Pembatas	Perbaikan
Ajung	S3 oa	S3 oa	Drainase
	S3 oa	S3 oa	Drainase
Ledokombo	S3 rc3	S3 rc3	Kedalaman Tanah
	S3 eh1	S3eh1rc3	Kelerengan
	S3 rc3		Kedalaman Tanah
	S2 nr1		
	S2 nr3		
	N eh1	N eh1	Kelerengan
Tempurejo	S3 oa	S3 oa	Drainase
	N eh1	N eh1	Kelerengan
	S3 rc3		
	N eh1	N eh1	Kelerengan

Kecamatan	Kesesuain Aktual	Faktor Pembatas	Perbaikan
	S2 nr3		
	S3 nr3		
	S3 ch1	S3ch1oa	Kelerengan
	S3 oa		Drainase
	S2 rc3		Perbaikan Parit
	S2 nr1		
	S2 nr3		
	S3 oa	S3 oa	Drainase
	S2 nr3		Perbaikan Parit
Wuluhan	S3 ch1	S3 ch1	Kelerengan
	S2 nr3		
	S2 rc3		
	N ch1	N ch1	Kelerengan
	S3 oa		
	S3 rc3		
	S2 nr3		
	S3 oa	S3 oa	Drainase
	S2 rc3		Perbaikan Parit

### Kesimpulan

1. Kesesuaian lahan eksisting di Kabupaten Jember untuk peruntukan tanaman cabai merah yaitu S3 (sesuai marginal) dengan faktor pembatas lahan yaitu drainase, kedalaman tanah, dan kelerengan;
2. Salah satu usaha perbaikan diantaranya dengan melakukan perbaikan parit, melakukan kawasan sebagai Hutan lindung, dan membuat teras gulud; dan
3. Kesesuaian lahan yang dinilai potensial untuk tanaman cabai merah di Kabupaten Jember adalah dengan melakukan perbaikan pada lahan dengan kriteria Kurang Sesuai (S3) dan Tidak sesuai (N)

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala P3M-Polije atas hibah Sumber Dana PNBPN Skema Penelitian Untuk Pemula di Politeknik Negeri Jember dengan kontrak No. 363 /PL17.4/PG/2021. Kami juga berterima kasih kepada tim atas kerjasama penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Anny Mulyani, Dedi Nursyamsi, M. S. 2017. *Strategi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan untuk Pencapaian Swasembada Beras Berkelanjutan*. 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.2018/jsdl.v11i1.8187>
- Astutik, A. D., Koesriharti, & Aini, N. 2018. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*) dengan Aplikasi Plant Growth Promoting Rhizobacteria dan Mulsa Jerami. *Jurnal Produksi Tanaman*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2018. *Analisis Data Cabai Provinsi Jawa Timur 2018* (Bidang Statistik Produksi & Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Eds.). PT Sinar Murni Indoprinting.



- Basuki, B. 2020. Pemetaan Tipologi Dan Kesesuaian Varietas Tanaman Tebu Berdasarkan Karakteristik Lahan Dan Tanah Di Jatiroto Lumajang. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 12(1), 34. <https://doi.org/10.21082/btsm.v12n1.2020.34-44>
- Basuki, B., & Sari, V. K. 2020. Efektifitas Dolomit Dalam Mempertahankan pH Tanah Inceptisol Perkebunan Tebu Blimbing Djatiroto. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.21082/btsm.v11n2.2019.58-64>
- Basuki, Purwanto, B. H., Sunarminto, B. H., Nuryani, S., Utami, H., Tanah, I., Pertanian, F., & Yogyakarta, U. G. M. 2015. *Analisis Cluster Sebaran Hara Makro dan Rekomendasi Pupukan untuk Tanaman Tebu ( Saccharum officinarum Linn .) Cluster Analysis of Macro Nutrient Distribution and Fertilization Recommendations for Sugarcane ( Saccharum officinarum Linn .)*. 18(3), 118–126.
- Basuki, Romadhona, S., Sari, V. K., & Iqbal, E. 2021. Karakteristik Iklim dan Tanah Vulkanis di Sisi Barat Gunung Api Ijen Jawa Timur Sebagai Dasar Penentu Pengelolaan Varietas Tanaman Padi ( *Oriza sativa L.* ) Climate Characteristics and Volcanic Soils on The West Side of Mount Ijen , East Java as The Basis. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(2), 108–117.
- Basuki, & Winarso, S. 2021. Peta Sebaran pH Tanah, Bahan Organik Tanah, dan Kapasitas Pertukaran Kation sebagai Dasar Rekomendasi Aplikasi Bahan Organik dan Dolomit pada Lahan Tebu. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 13(2), 78–93. <https://doi.org/10.21082/btsm.v13n2.2021.78-93>
- Djaenudin, D., H., M., H., S., & Hidayat, A. 2011. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. In *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian*.
- Eliyatiningsih, E., Erdiansyah, I., Putri, S. U., Huda, D. H. al, & Pratama, R. P. 2021. Pelatihan Teknologi PHT pada Usaha Tani Cabai Merah di Desa Dukuh Dempok, Kabupaten Jember. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. (Vol. 7 No. 1 (2021): Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat), 76–84. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/28914>
- Fauzi, I. A., Zauyah, S., & Stoops, G. 2004. Karakteristik Mikromorfologi Tanah-Tanah Vulkanik di Daerah Banten. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 1, 1–14.
- Ferdeanty, F., Sufardi, S., & Arabia, T. 2020. Karakteristik Morfologi dan Klasifikasi Tanah Andisol di Lahan Kering Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 666–676. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i4.12694>
- Ihsan, M., Priyambodo, B., & Mulyasari, H. 2020. Pelatihan pembuatan pakan gel berbasis bahan lokal sebagai pakan alternatif budidaya lobster di Pulau Lombok. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2106>
- Nurhaeni, N., Sugandi, D., & Jupri. 2016. Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Manggis ( *Garcinia Mangosta Linn* ) Di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa. *Antologi Geografi*.
- Rangkuti, A. A., Lanya, I., & Suyarto, R. 2019. Aplikasi Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh untuk Pemetaan Penggunaan dan Kesesuaian Lahan di Desa Batur Tengah Kabupaten Bangli. *Agroekoteknologi Tropika*.
- Ritung, S., Nugroho, K., Mulyani, A., & Suryani, E. 2011. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. In *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian*.
- Sembiring, saragih; muklis; 2017. Klasifikasi Tanah Pada Satuan Lahan Vulkan Tua Di Gunung Sipiso-Piso Dan Gunung Simbolon Sumatera Utara. *Agroekoteknologi*, 5(4), 829–836. <https://doi.org/10.32734/jaet.v5i4.16439>
- Simanjuntak, J. F., Agustina, C., & Rayes, M. L. 2020. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Cabai Rawit Di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 8(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jtssl.2021.008.1.29>
- Suratman, Hikmatullah, & Sulaiman, A. A. 2018. Karakteristik Tanah-Tanah dari Bahan Induk Abu Vulkan Muda di Jawa Barat dan Jawa Tengah. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 42(1), 1–12.

# Jurnal2

---

## ORIGINALITY REPORT

---

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://jtsl.uib.ac.id">jtsl.uib.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://polbangtanmedan.ac.id">polbangtanmedan.ac.id</a> Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
5	Eliyatiningsih, I Erdiansyah, S U Putri. "The Implementation of Integrated Pest Management Technology in Red Chili Farming (Case Study of Dukuh Dempok Village, Wuluhan District, Jember Regency)", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020 Publication	1%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id">hortikultura.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	1%

---

8	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Trilogi Student Paper	1 %
12	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %
13	<a href="http://aunilo.uum.edu.my">aunilo.uum.edu.my</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://bbsdlp.litbang.pertanian.go.id">bbsdlp.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Jurnal2

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---